

BANK SYARIAH DI INGGRIS

Ahmad Baihaki

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
baihakiahmad2910@gmail.com

Septria Monica

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
septriamonica121@gmail.com

Abstract

Starting in the 2000s, European countries began to open up to the Islamic economy and adopted the concept of Islamic economics. The rapid development of Islamic banks began to be felt after in 2004, The Islamic Bank of Britain (IBB) was officially established and became the first Islamic bank in Europe, followed by glorious achievements. Although not from a Muslim-majority country, England is the most advanced country in implementing Islamic economics. Since the beginning, the British economy has been based on social welfare combined with the free market, so that is the reason that makes the UK feel compatible with the Islamic economic system. This also sparked the interest of other western countries towards the concept of Islamic economics which showed extraordinary resilience such as France, Italy and Germany which eventually also adopted this system.

Keywords: Islamic Banking Development, England, Europe

Abstrak

Mulai tahun 2000-an silam, negara-negara Eropa mulai membuka diri terhadap terhadap perekonomian syariah dan mengadopsi konsep ekonomi syariah. Perkembangan pesat bank syariah mulai terasa setelah pada tahun 2004, *The Islamic Bank of Britain* (IBB) resmi berdiri dan menjadi bank syariah pertama di Eropa dengan diikuti prestasi gemilang. Walaupun bukan berasal dari negara yang mayoritas muslim, Inggris merupakan negara termaju dalam menerapkan ekonomi syariah. Sejak awal perekonomian Inggris memang didasari kesejahteraan sosial yang dipadukan dengan pasar bebas sehingga itulah alasan yang membuat negara Inggris merasa cocok dengan sistem ekonomi syariah. Hal ini juga memicu ketertarikan negara barat lainnya terhadap konsep ekonomi Islam yang menunjukkan ketahanan yang sangat luar biasa seperti Perancis, Italia dan Jerman yang pada akhirnya juga mengadopsi sistem ini.

Kata Kunci: Perkembangan Bank Syariah, Inggris, Eropa

A. Pendahuluan

Perbankan syariah menjadi sistem keuangan yang semakin populer karena menawarkan produk-produk inovatif baru, berbeda dari bank konvensional. Jenis perbankan ini sangat populer di negara-negara berkembang cepat seperti Malaysia dan Indonesia. Bank syariah juga beroperasi di seluruh Eropa dan jumlahnya masih meningkat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan berbagai studi analisis dari perbankan ini.

Makalah ini berfokus pada perkembangan bank syariah di Inggris karena Inggris mencatat sejarah dalam perkembangan bank syariah di Eropa dan menjadi pionir diantara negara Eropa yang mengizinkan pengoperasian bank syariah menggunakan tata cara syariah yang sepenuhnya.

Inggris menyambut tren perbankan dan keuangan syariah di akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an yakni merupakan awal kemunculan sistem syariah tersebut. London berkembang menjadi pusat keuangan internasional berkat para bankirnya yang menggunakan jaringan pedagang yang membentang negara, agama, dan spesialisasi perdagangan. Dari beberapa negara di Eropa, Inggris yang lebih siap menerima investasi dari negara Arab yang memiliki kelebihan dana. Maka pada tahun 2004 berdirilah bank syariah pertama yang menggunakan konsep *free interest* dengan sistem *profit and loss sharing* (PLS).¹ Kemajuan bank syariah tersebut dapat dilihat dengan berdirinya bank-bank syariah yang hingga 2015 berjumlah 6 bank umum syariah dan 16 bank konvensional yang menawarkan layanan keuangan syariah.²

B. Pembahasan

1. Profil Negara Inggris

Inggris merupakan salah satu negara bagian Eropa Barat dan merupakan salah satu negara Eropa yang berbentuk kepulauan. Negara ini berbatasan dengan Skotlandia di sebelah utara dan Wales sebelah barat, lautan Irlandia di barat laut, laut Keltik di barat daya, dan laut utara di sebelah timur serta selat Inggris yang memisahkan selat Inggris dari Eropa di sebelah selatan. Inggris juga mencakup lebih dari 100 pulau-pulau kecil seperti Isles of Scilly dan Isle of

¹ Ahmad Irvani, *Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islam di Barat*, Asy-Syar'iyah Vol. 1, No. 1, Juni (2016): 121

² British Embassy Bishkek, *Islamic Finance in the UK*: 9 https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/503491/2015_047_Is_Fin_A5_AW_ENG_WEB.pdf (diakses tanggal 20/09/2019)

Wight dan beberapa peristiwa sejarah yang telah terjadi di Inggris selama beberapa abad yang lalu. Dimulai ditaklukan oleh bangsa Romawi selama lima abad, dilanjutkan dengan penaklukan oleh bangsa viking di laut utara terutama Denmark dan Norwegia abad ke-8 M dan kemudian bangsa viking menetap permanen di negara Inggris. Tempat pertama bangsa viking di Inggris adalah pulau Thate, di muara sungai Thames. Setelah kedatangan viking dari Denmark dan menaklukan Inggris di bagian timur, pemimpin bangsa viking bernama Canute dan menjadi raja di Inggris. Selesai peristiwa penaklukan bangsa viking, sejarah Inggris mencatat adanya penaklukan Inggris oleh orang-orang Normandi adalah fakta yang penting dalam sejarah Inggris dan sejarah yang penting di Eropa.³ Peristiwa ini terjadi pada abad pertengahan setelah berakhirnya era viking di Eropa yang berkuasa tiga abad lamanya yaitu dari abad ke-8 sampai abad ke-11.

Abad pertengahan terutama pada masa awal-awal (mulai abad ke-11) bisa di bilang adalah masa-masa dimana pengaruh Perancis domain. Ciri-ciri dari abad pertengahan ini di antaranya perubahan pusat peradapan dari Mediterania dan laut utara ke Perancis dan sungai rhine. Perkembangan sosial dan politik Eropa mendapat pengaruh dari budaya Perancis, tak terkecuali kerajaan di Inggris meskipun letaknya berada di luar daratan Eropa atau Eropa kontinental selain itu, feodalismemenjadi ciri khas kehidupan pada abad pertengahan di Eropa feodalisme di artikan sebagai sistem yang ada di Eropa sekitar abad ke-9 sampai dengan abad ke-12, merupakan dasar pemerintahan lokal pembuatan undang-undang, menyusun dan mengatur angkatan perang, serta sebagai seluk beluk yang berhubungan dengan kekuasaan eksekutif.⁴

Terlepas dari gambaran bangsa viking yang telah di paparkan di atas, masih banyak sejarah di benua Eropa yang tetap menggambarkan bangsa viking sebagai bangsa penjajah. Akan tetapi

³ Peter Burke. *Sejarah dan teori sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001. Hlm.12

⁴ Peter Burke. *Sejarah dan teori sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001. Hlm.18

Williem the conqueror yang seseorang keturunan bangsa viking normandia bisa menjadi raja inggris yang di segani di Perancis, Normandia merupakan negara vasal dari kerajaan perancis Williem the canqueror di angkat menjadi raja di Normandia dan di beri gelar duke of normandy. Di inggris William adalah raja yang menguasai inggris. William the conqueror di nyatakan sebgai pelapor pembangunan Inggris moderen, sehingga termasuk ke dalam salah satu tokoh yang mempengaruhi di dunia. Williem the conqueror di anggap penting di inggris. Asal usul Williem the conqueror berasal dari normandia membuat Willem the conqueror menjadi sosok di kagumi dan sekaligus di benci.⁵ Di kagumi karena menaklukan Inggris di hastings haya dengan pasukan yang jumlahnya tidak lebih dari pasukan Inggris. Di benci terutama oleh kaum borjis perancis karena berhasil menjadi raja di Normandia dengan latar belakang sebagai anak tidak syah dari Robert seorang pemimpin pembajak dari Skandinavia yang berhasil menjadi raja di Normandia sebelumnya.

Banyak pula hasil pembangunan yang di lakukan selama willem the conqueror berkuasa, seperti tower of london yang masih bisa di saksikan sampai skrng dan perkembangan bahasa inggris moderen. Tidak bayak tulisan berupa skripsi atau tesis dan di sertai yang membahas

2. Sejarah Perkembangan Perbankan dan Keuangan Syariah di Inggris

Inggris menyambut tren perbankan dan keuangan syariah sejak awal kemunculan sistem tersebut, yakni akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an dengan di perkenalkan transaksi murabahah. Pada tahun 1976, setelah konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi Islam, yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah di Makkah Al Mkarramah, Arab Saudi, Yayasan Islam Leicester United Kingdom (UK) mendirikan Unit Ekonomi Islam sebagai Pusat penelitian yang pertama pada subjek ekonomi islam.

⁵ Nichols, John. *A Collection of all the wills, now known to be extant, of the kings and queens of England: from William the Conqueror to Henry VII exil.* Nichols, 1780. Hlm.246

Pusat penelitian ini diikuti oleh Pusat Penelitian Ekonomi Islam International atau The International Centre For Research Islamic Economics di Universitas King Abdul Aziz University di tahun 1977. Yayasan Islam Inggris kemudian menerbitkan karya-karya besar oleh pelopor ekonomi, perbankan dan keuangan islam seperti Nejatullah Siddiqi, Umer Chapra, dan lain-lain.⁶

Kemudian pada tahun 1981, Asosiasi Internasional untuk Ekonomi Islam didirikan di Leicester, UK yang bertanggung jawab sebagai organisasi pada konferensi internasional tentang ekonomi islam. Konferensi internasional tentang islam ke-4 di selenggarakan di Loughborough, Inggris pada tahun 2000, Konferensi ke-8 dan ke-9 diselenggarakan di Qatar pada 2011 dan yang terakhir di Turki pada tahun 2013. Pada tahun 1982, Inggris memperbolehkan *Dar Al-Mal Al-Islami* (DMI), yang berbasis di Jenewa untuk membuka kantor di London dan memobilisasi dana investasi bagi perusahaan investasi Luksemburg dan perusahaan takaful Luksemburg.⁷ DMI berada di bawah pengawasan Commonwealth Bahama berkantor pusat di Jenewa (Swiss) yang bertujuan untuk melakukan urusan bisnis sesuai dengan hukum, prinsip-prinsip dan tradisi Islam serta menawarkan berbagai layanan keuangan syariah.

Selanjutnya pada tahun 1983 perusahaan Takaful UK didirikan sebagai anak perusahaan dari DMI untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yang berada di Inggris dengan menawarkan kesempatan investasi syariah yang disediakan oleh Takaful UK di Luxembourg. Pendirian Takaful ini diperuntukkan bagi mereka yang berpendapat bahwa produk keuangan terutama asuransi konvensional yang terkontaminasi oleh bunga atau riba. Masih di tahun 1983, Bank Sentral Inggris atau *Bank of England* (BOE) memberikan izin kepada Bank Al-Baraka untuk beroperasi di Inggris. Bank ini didirikan pada tahun 1982 oleh Perusahaan Investasi Al-Baraka yang berbasis di Jeddah Arab Saudi. Bank ini merupakan satu-satunya bank pada saat

⁶ Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance in the United Kingdom: Factor Behind it Development and Growth*, Islamic Economic Studies Vol. 22, No. 1, May (2014): 47-48

⁷ Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance*.....hal. 48

itu yang menawarkan secara eksklusif layanan perbankan Islam di Inggris di bawah Undang-Undang Perbankan 1987. Al Baraka bank sebagai inisiatif utama dalam pembiayaan perumahan karena telah memulai penyediaan pembiayaan jangka panjang atas kepemilikan rumah syariah untuk para nasabah sejak tahun 1988 dan seterusnya.⁸

Berikutnya di tahun 1995, Universitas Loughborough menjadi universitas barat pertama yang mengakui dan mengadopsi sistem tentang perbankan dan keuangan islam dalam tingkat Magister. Universitas ini bekerja sama dengan yayasan Islam Inggris mensponsori penelitian bersama yang gunanya untuk meningkatkan pengajaran serta pengawasan bagi mahasiswa yang memilih matakuliah pilihan dalam gelar master mereka. Di tahun yang sama, mereka menyelenggarakan Konferensi internasional bekerjasama dengan IDB tentang ekonomi dan keuangan Islam yang diikuti oleh gubernur beberapa Bank sentral dari negara-negara muslim seperti Malaysia dan UEA.

Setelah itu di tahun 1997, Bank serikat kuwait memberikan kontribusi yang besar dalam ketersediaan produk keuangan islam di Inggris dengan membentuk divisi spesialis syariah yang diberi nama Unit Perbankan Invesment Syariah. Bank Serikat Kuwait kemudian bergabung dengan Bank Al-Ahli yang dikenal sebagai Bank Persekutuan Al-Ahli (Al-Ahli United Bank). Produk pembelian rumah diberi nama merek Manzil, yang berarti ‘tempat tinggal’. Awalnya, Manzil ditawarkan hanya menggunakan produk dengan akad murabahah tetapi pada tahun 1999, bank memperkenalkan versi pembiayaan kepemilikan rumah dengan akad ijarah yang terbukti jauh lebih populer.⁹

3. Pandangan Warga Terhadap Bank Syariah di Inggris

Muslim village melaporkan hasil survey suatu lembaga independen 2Europe pada bulan Februari 2014 tentang pandangan warga Inggris terhadap Bank Syariah. Lembaga survey tersebut

⁸ Rodney Wilson, R. (1999), “Challenges and Opportunities for Islamic Banking and Finance in the West: The United Kingdom Experience”, *Thunderbird International Business Review*, Vol. 41(4/5), 421-444.

⁹ Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance.....*Hal. 49

melakukan survey kepada 300 responden Muslim dan non Muslim yang tersebar di seluruh Inggris melalui via telepon pada Agustus 2013. Hasil survey tersebut dinyatakan bahwa dua pertiga responden merupakan nasabah dari Islamic Bank of Britain (IBB) baik Muslim maupun non muslim.

Hasil survei menunjukkan 66% responden percaya sistem keuangan syariah cocok untuk masyarakat ekonomi barat seperti Inggris. 65% responden paham cara kerja perbankan syariah berbeda dengan cara kerja perbankan konvensional. 60% responden setuju perbankan syariah relevan untuk semua agama. 57% responden juga tahu perbankan syariah memberi bagi hasil, bukan bunga.¹⁰

Survey ini menyimpulkan bahwa warga Inggris percaya sistem keuangan syariah aplikatif untuk semua agama dan sistem keuangan syariah dapat diimplementasikan masyarakat ekonomi modern di negara barat. Hasil survey ini menjadi prospek baik bagi pertumbuhan perbankan syariah di Inggris. IBB memperkirakan ada sekitar satu juta Muslim Inggris yang membutuhkan jasa tabungan syariah. Saat sektor keuangan syariah Inggris berkembang, diluncurkannya juga sukuk sebagai instrumen investasi syariah. Menanggapi temuan ini, Direktur Utama IBB, Sultan Choudhury, mengatakan, “10 tahun beroperasi, IBB menjadi Bank Syariah pertama di Inggris dan telah mencapai pengakuan global untuk keberhasilan yang luar biasa.”¹¹

Adapun konsensus umum di kalangan responden bahwa bank syariah harus beroperasi sesuai dengan hukum syariah, dan sebagian besar didasarkan pada prinsip bagi hasil atau *profit and loss sharing* (PLS). Hal yang terpenting bagi bank syariah dan konvensional yang menawarkan produk-produk syariah adalah menerapkan hukum syariah dalam praktik perbankan sebab, jika pengoperasian sistem keuangan syariah mirip dengan perbankan konvensional maka hal ini dapat menjadi penghambat tercapainya hukum islam.

¹⁰ Ahmad Irvani, *Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islam di Barat*, Asy-Syar’iyyah Vol. 1, No. 1, Juni (2016): 125.

¹¹ Enda Mullen, Islamic Bank of Britain..., <http://www.birminghampost.co.uk/business/finance/islamic-bank-britain-set-become-7995453>(diakses tanggal 21/09/2019)

4. Perkembangan Perbankan dan Keuangan Syariah di Inggris

Perbankan syariah pertama kali muncul dari Mesir di Kota Mith Ghamr pada tahun 1963 tanpa menggunakan embel-embel islam syariah karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis.

Saat ini dalam masa perkembangannya sejak 1963, perbankan syariah dari berbagai negara telah banyak bermunculan dan terus berkembang. Negara-negara yang dalam pengoperasian usaha perbankannya menggunakan sistem ekonomi islam di antaranya Malaysia, Indonesia, Arab Saudi, Singapura, Mesir, Sudan, Belanda, Pakistan, Inggris, Jerman dan masih banyak lagi di negara-negara Eropa maupun Asia dan Afrika Amerika.

Mulai tahun 2000-an silam, negara-negara Eropa mulai membuka diri terhadap perekonomian syariah dan mengadopsi konsep ekonomi syariah. Perkembangan pesat bank syariah mulai terasa setelah pada tahun 2004, *The Islamic Bank of Britain* (IBB) resmi berdiri dan menjadi bank syariah pertama di Eropa dengan diikuti prestasi gemilang.

50 ribu nasabah pada tahun itu adalah bukti nyata respon positif masyarakat terhadap ekonomi syariah. Meskipun baru terbentuk, nyatanya perbankan syariah bisa bersaing dengan bank konvensional lainnya dalam menawarkan produk-produk berkualitas kepada masyarakat. Perbankan syariah di Inggris dijadikan sebagai tempat berinvestasi oleh kalangan umat Islam dari negara teluk yang kaya raya dengan prinsip syariah¹² sehingga perbankan syariah di Inggris dikenal dengan istilah investor banking dan juga banyak menawarkan produk investasi yang penggunaan dananya sesuai dengan hukum Islam.

Walaupun bukan berasal dari negara yang mayoritas muslim, Inggris merupakan negara termaju dalam menerapkan ekonomi syariah. Sejak awal perekonomian Inggris memang didasari kesejahteraan sosial yang dipadukan dengan pasar bebas sehingga itulah alasan yang membuat negara Inggris merasa cocok dengan

¹²

<http://www.ibec-febui.com/perkembangan-perbankan-syariah-di-inggris/>

Diakses tanggal 22/09/2019

sistem ekonomi syariah. Hal ini juga memicu ketertarikan negara barat lainnya terhadap konsep ekonomi islam yang menunjukkan ketahanan yang sangat luar biasa seperti Perancis, Italia dan Jerman yang pada akhirnya juga mengadopsi sistem ini.

5. Lembaga Dewan Pengawas Keuangan Islam Di Inggris

Dewan syariah adalah penafsiran tunggal dan eksklusif dari hukum islam dalam sebuah bank syariah yang memiliki wewenang untuk mengizinkan atau menghentikan transaksi atas pengenalan jenis baru produk keuangan atas dasar agama syariah yang di dasarkan Al-quran dan Sunnah. Amanah Dewan syariah adalah untuk mengevaluasi dan menyetujui atau menolak dukomen atau transaksi kontraktual serta mengevakuasi semua bank, memastikan bahwa bank beroperasi sesuai dengan prinsip dan hukum islam¹³

Peraturan dan kebijakan yang berlaku bank syariah yang berada di inggris mengandung ketegangan bahkan mungkin akan naik ke tingkat kontraduksi tanpa di perlakukan adanya penyesesuaian. Terdapat dua kontraksi yang menghasilkan ketegangan yaitu : 1). Perbankan dan keungan syariah harus di dorong serta dengan bank konvesional, dan 2). Perusahaan (termasuk bank) harus mematuhi standar tata kelola di mana meraka bertanggung jawab terhadap dewan komisaris mereka, pemegang saham, ataupun wilayah pemegang saham yang paling besar.

Bank-bank syariah di inggris merupakan perusahaan publik yang di batasi oleh saham. Meraka memiliki dua struktur dewan yang terdiri dari dewan manajemen dan dewan syariah. Perusahaan di inggris tidak menentukan apakah satu atau dua dewan yang di butuhkan struktur dua dewan pada bank syariah dan lembaga bank syariah di inggris ini tidak bermasalh secara hukum.

Pada tahun 2000, pemerintah inggris dan FSA agak mendukung keuangan islam. Sirhowards, yang saat itu menjabat sebagai ktua FSA mengatakan pada tahun 2003 bahwa inggris memiliki” kepentingan ekonomi yang jelas untuk memastikan bahwa kondisi pasar islam yang berkembang di london dan bank-bank islam yang di kelola

¹³ Mohsin S Khan, “Islamic interest-free banking: a theoretical analysis”, Staff Papers Vol. 33, No. 1, Hal. 23-24

dengan baik dan menjadi baik untuk konsumen muslim, bagus untuk inopasi dan keragaman pasar kita dan bagus untuk london sebagai pusat keungan internasinal”.¹⁴

Pemerintahan inggris telah berusaha menjadikan inggris sebagai sebuah yuridiksi yang bersahabat untuk perbankan dan keungan islam melalui proses promosi dan kebijakan. Pada tahun 1990 tata kelola perusahaan dan biasiswa mengenai hal ini semakin penting, dan bertujuan untuk menemukan dan menerapkan cara yang lebih baik berguna mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan.

6. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Ekonomi Syariah di Inggris

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan ekonomi syariah yang ada di Inggris, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal/ Domestik

Faktor domestik atau internal tentu memiliki peranannya tersendiri yang memang cukup penting dalam pembuatan keputusan atau penerapan kebijakan di suatu negara. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan kepentingan dari dalam negeri yang mendorong pemerintah untuk kemudian mewadahi tuntutan serta aspirasi-aspirasi tersebut yang kemudian akan dirangkum ke dalam sebuah kebijakan. Hal tersebut kemudian terjadi di Inggris dalam menerapkan sistem ekonomi syariahnya. Faktor-faktor domestik tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Adanya keinginan dari masyarakat islam yang berdomisili di Inggris yang menginginkan sistem ekonomi syariah ini diterapkan di Inggris. Kepentingan masyarakat muslim di daerah tersebut untuk kemudian mendapatkan kemudahan ketika mereka memiliki kepentingan-kepentingan di bidang perbankan seperti investasi, penyimpanan uang, pengambilan uang, peminjaman uang dan lain sebagainya.
- 2) Berkaitan dengan kepentingan nasional Inggris sendiri yaitu keinginan Inggris untuk kemudian bersaing di kancah internasional. Keinginan Inggris ini kemudian

¹⁴ Mohsin S Khan, “Islamic interest-free banking: a theoretical analysis”, Staff Papers Vol. 33, No. 1, Hal. 25-27

diwujudkan dengan penerapan system ekonomi tersebut. Namun apa yang dilakukan Inggris tidaklah sia-sia karena sebagai negara dengan mayoritas penduduk bukan Islam, namun system tersebut cukup menarik minat para investor untuk berinvestasi.

- 3) Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang menawarkan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan perbankan dan keuangan syariah di Inggris. Sebagaimana laporan ICD-Thomson Reuters tahun 2016 bahwa ada sekitar 201 lembaga pendidikan dan 622 lembaga pelatihan di dunia ini yang menawarkan pendidikan perbankan dan keuangan Islam. Sejak tahun 2013 sampai 2015 ada 2.224 penelitian keuangan Islam yang dihasilkan, 1.567 artikel jurnal keuangan Islam yang di ulas dan 121 kualifikasi profesional yang disediakan. Dari hasil penelitian tersebut, ada 3 besar negara-negara yang paling produktif dalam melakukan penelitian, yakni Malaysia dengan 833 penelitian, Inggris dengan 160 penelitian dan Indonesia dengan 145 penelitian.¹⁵

Adapun 10 negara yang paling banyak menawarkan pendidikan dan pelatihan mengenai perbankan dan keuangan syariah :

No	Negara	Lembaga Pelatihan (Course)	Lembaga Pendidikan (Degree)
1	United Kingdom	69	27
2	Malaysia	60	38
3	Indonesia	60	21
4	United Arab Emirates	48	16
5	Pakistan	33	14
6	Saudi Arabia	25	4
7	Jordan	22	5
8	India	17	10
9	Bahrain	17	4
10	USA	16	2

¹⁵ Islamic Finance Development Report, Resilient Growth, ICD-Thomson Reuters, (2016):85

Sumber: ICD-Thomson Reuters Islamic Finance Development Report 2016

b. Faktor Eksternal/ Internasional

Selain beberapa faktor yang berkaitan dengan kepentingan nasional atau domestik, ada faktor internasional yang penting pula, antara lain :

- 1) Pendirian *Islamic Bank of Britain* merupakan bank yang didirikan oleh Inggris dengan beberapa pemilik saham individu yang berasal dari Qatar, Uni Emirat dan Arab Saudi.¹⁶
- 2) Adanya peningkatan harga minyak impor. Kenaikan harga minyak menyebabkan redistribusi yang signifikan terhadap pendapatan global dari negara pengimpor minyak ke negara pengeksport minyak. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menggunakan penempatan petrodollar. Dengan hal tersebut, Inggris menerapkan sistem ekonomi syariah dengan tujuan para investor asing akan semakin banyak menanamkan modalnya di Inggris.¹⁷

7. Prospek Masa Depan Untuk Keuangan Islam di Inggris

Meskipun Inggris memiliki sektor perbankan syariah paling aktif yang dikembangkan di Uni Eropa, sebagian besar kegiatan sampai saat ini telah terkait dengan peran kota London sebagai pusat keuangan internasional, daripada melayani kebutuhan muslim Inggris pada ritel di sektor perbankan. Namun ini mungkin berubah di tahun-tahun mendatang, terutama pada pembiayaan bank besar yang berbasis di Inggris, terutama *Halifax Bank of Scotland* (HBOS) dan *Royal Bank of Scotland* (RBS, yang memiliki NatWest) memasuki pasar pembiayaan syariah.¹⁸

Pemerintah Inggris bertekad untuk menciptakan tingkat lapangan yang luas untuk produk-produk yang berbasis pada kepatuhan syariah. Menteri keuangan Britania Raya, Gordon Brown, mengumumkan pada Muslim News Awards for Excellence pada

¹⁶ The FSA's International Agenda, FSA Report, 2010, hal. 3

¹⁷ Nurbani A. Gustianti, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan ekonomi syariah di Inggris*, thn 2015, hlm. 13

¹⁸ Islamic Finance Information Services (IFIS), 'Norton Rose acts on the first ever Scottish Islamic mortgage', *ISI Emerging Markets*, London, 25 November 2004.

Maret 2005 bahwa dokumen konsultasi akan dikeluarkan mengenai perlakuan yang sama untuk Dewan Muslim.¹⁹

Sebagai sistem yang non-diskrimatif perpajakan dan regulasi akan mendorong lebih banyak kompetisi di pasar untuk jasa keuangan syariah dengan membuat produk syariah lebih terjangkau. Ada banyak negara-negara anggota Uni Eropa lainnya bisa belajar dari seperempat abad pengalaman di Inggris, bahkan ada beberapa pelajaran yang harus dijadikan peringatan hingga banyak di komunitas muslim sekarang percaya bahwa keuangan Islam di Inggris benar-benar lepas landas menuju perkembangan.²⁰

C. Penutup

Walaupun Inggris merupakan Negara yang penduduk Muslimnya minoritas, tetapi geliat perbankan dan keuangan syariahnya sangat berkembang. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertumbuhan produk-produk perbankan yang inovatif. Sejak awal juga perekonomian Inggris memang didasari kesejahteraan sosial yang dipadukan dengan pasar bebas sehingga itulah alasan yang membuat negara Inggris merasa cocok dengan sistem ekonomi syariah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan ekonomi syariah di Inggris yang juga berperan dalam perkembangannya. Dan jika dilihat dari segi banyaknya lembaga pendidikan serta pelatihan yang menawarkan pendidikan perbankan dan keuangan Islam, maka Inggris layak dikatakan bahwa merupakan sentral pengembangan perbankan dan keuangan Islam di Eropa.

Pada prospek kedepannya pemerintah Inggris bertekad untuk menciptakan tingkat lapangan yang luas untuk produk-produk yang berbasis pada kepatuhan syariah. Sebagai negara pusat keuangan untuk perbankan Islam, ada banyak negara-negara anggota Uni Eropa lainnya yang bisa belajar dari seperempat abad pengalaman di Inggris karena pengoptimalan ekonomi syariah terus berkembang dan bergerak dengan signifikan.

¹⁹ Michael Ainley, dkk, *Islamic Finance in the UK*:.....,2007,220

²⁰ Ahmad Irvani, *Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islam di Barat*, Asy-Syar'iyah Vol. 1, No. 1, Juni (2016): 140

DAFTAR PUSTAKA

Ainley, Michael, dkk, *Islamic Finance In the UK: Regulation and Challenges*, London:Financial Services Authority, 2007 .

Belouafi, Ahmed dan AbdelKader Chachi. 2014. *Islamic Finance in the United Kingdom:Factor Behind it Development and Growth*, Islamic Economic Studies Vol. 22, No.1

British Embassy Bishkek "Islamic Finance in the UK", https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/503491/2015047_Is_Fin_A5_AW_ENG_WEB.pdf

Burke, Peter. *Sejarah dan teori sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001

<http://www.ibec-febui.com/perkembangan-perbankan-syariah-di-inggris/>

Diakses tanggal 22/09/2019

Irvani, Ahmad. " Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islam di Barat" dalam *Journal Asy-Syar'iyah*, Vol. 1, No. 1, 2016

Islamic Finance Development Report, Resilient Growth, ICD-Thomson Reuters, 2016:85

Islamic Finance Information Services (IFIS), 'Norton Rose acts on the first ever Scottish Islamic mortgage', *ISI Emerging Markets*, London, 25 November 2004.

Khan, S Mohsin, "Islamic interest-free banking: a theoretical analysis", *Staff Papers* Vol. 33, No. 1

Mullen, Enda. 2014. *Islamic Bank of Britain set to become Al Rayan Bank*. <http://www.birminghampost.co.uk/business/finance/islamic-bank-britain-set-become-7995453>

Nurbani A. Gustianti. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan ekonomi syariah di Inggris*

R, Rodney Wilson. 1999. "Challenges and Opportunities for Islamic Banking and Finance in the West: The United Kingdom Experience", *Thunderbird International Business Review*, Vol. 41(4/5).